

ANALISIS PERHITUNGAN CADANGAN KERUGIANPENURUNAN NILAI PT. BANK SINAR HARAPAN BALI TAHUN 2011

Ida Bagus Arthana¹
Naniek Noviari²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: ib.arthana@gmail.com/ telp: +62 83114288553

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis perhitungan pembentukan dana Cadangan Kerugian Penurunan Nilai menurut aturan perbankan dan menurut aturan pajak. CKPN merupakan penyisihan yang dibentuk apabila nilai tercatat kredit setelah penurunan nilai kurang dari nilai tercatat awal. Pengakuan CKPN menurut aturan perbankan berdasarkan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia, sedangkan menurut aturan perpajakan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No.81/PMK.03/2009. Koreksi fiskal digunakan untuk menyesuaikan perbedaan pengakuan CKPN menurut aturan perbankan dan menurut aturan perpajakan. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengakuan CKPN menurut PT. Bank Sinar Harapan Bali dengan aturan perbankan. Hal yang sama juga ditunjukkan pada penerapan koreksi fiskal terhadap CKPN PT. Bank Sinar Harapan Bali telah sesuai dengan aturan perpajakan. Hal ini berarti pengakuan CKPN PT. Bank Sinar Harapan Bali telah sesuai aturan perbankan dan perpajakan.

Kata kunci: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Aturan Perbankan, Aturan Perpajakan, Koreksi Fiskal

ABSTRACT

This study analyzes the calculation of fund formation Allowance for impairment losses according to banking rules and according to the tax rules. Allowance for impairment on an allowance is established when the carrying value after impairment are less than the carrying amount of the initial. Recognition of allowance for impairment in accordance with banking regulations by Indonesian Banking Accounting Guidelines , while according to the tax rules on the terms of Regulation of the Minister of Finance No.81/PMK.03/2009. Fiscal correction is used to adjust for differences in the recognition of allowance for impairment in accordance with banking rules and according to the rules of taxation. Analysis of the data used is quantitative descriptive analysis. The analysis showed that there was no difference according to the allowance for impairment recognition PT. Bank Sinar Harapan Bali with banking rules. The same is shown in the application of fiscal correction to the allowance for impairment of PT. Bank Sinar Harapan Bali accordance with the tax regulations. This means recognition of allowance for impairment of PT. Bank Sinar Harapan Bali has appropriate banking regulation and taxation.

Keywords: Allowance for impairment losses, Banking Rules, Rules of Taxation, Fiscal Correction

PENDAHULUAN

Pajak memiliki peran penting untuk memenuhi kebutuhan anggaran penerimaan pemerintah. Pada masa Orde Baru pajak dititikberatkan sebagai sumber utama pendapatan negara Indonesia. Sistem pemungutan pajak yang berlaku di Indonesia saat ini adalah *self assessment system*. Di mana Wajib Pajak (WP) diwajibkan untuk menghitung jumlah pajaknya sendiri dan melaporkan pajaknya ke administrasi perpajakan. Sistem ini akan aktif diterapkan dalam suatu negara apabila kondisi kepatuhan sukarela (*voluntary compliance*) yang ada pada diri setiap masyarakat telah terbentuk (Damayanti, 2004). *Self assessment system* telah dianggap menjadi nilai dan norma di masyarakat taat pajak.

Teori legitimasi menjelaskan suatu organisasi hanya bisa bertahan dimasyarakat apabila organisasi tersebut beroperasi sesuai dengan nilai dan norma yang beredar di masyarakat (Zaenuddin, 2007). Legitimasi adalah persepsi umum bahwa tindakan entitas yang diinginkan tepat dalam suatu sistem sosial yang dibangun dari norma, nilai, keyakinan dan definisi (Suchman, 1995). Dowling & Pfeffer (1975) menyatakan bahwa legitimasi merupakan hal yang penting bagi entitas. Teori ini bergantung pada gagasan bahwa antara perusahaan dan masyarakat tempat perusahaan beroperasi terdapat kontrak sosial (Patten, 1991). Dalam mengadopsi perspektif teori legitimasi, perusahaan akan sukarela melaporkan kegiatan jika manajemen merasakan bahwa kegiatan tersebut diharapkan oleh masyarakat di mana ia beroperasi (Deegan., Rankin dan Voght, 2000; Cornier dan Gordon, 2001; Deegan, 2002)

Wijayanti (2006) mengatakan manajemen menghitung laba perusahaan untuk dua tujuan setiap tahunnya, yaitu tujuan pelaporan keuangan dan pelaporan pajak. James (2002) mengatakan tujuan dan persyaratan prinsip akuntansi keuangan dan pajak tidak selalu sama. Duhaxhiu dan Kapllani (2012) menjelaskan dalam penelitiannya, bahwa aturan akuntansi dan aturan pajak adalah dua konsep yang dikembangkan oleh otoritas yang berbeda dan digunakan untuk tujuan yang berbeda pula. Freedman (2004) menambahkan laporan keuangan komersial dan laporan keuangan pajak memiliki tujuan dan persyaratan berbeda. Standar akuntansi keuangan dan peraturan perpajakan sering memberikan aturan yang spesifik dan sering berbeda, mengenai bagaimana melaporkan pendapatan untuk tujuan komersial dan pajak, meskipun laporan pendapatan keduanya didasarkan pada transaksi dasar yang sama pada umumnya (Mills et al., 2002). Shaviro (2008) juga menjelaskan bahwa konsep akuntansi keuangan dan akuntansi pajak tidaklah identik dan memiliki tujuan yang berbeda dalam prakteknya. Menurut Green (1995) dalam penelitiannya menyatakan satu pandangan yang jelas dari Amerika Serikat menyatakan bahwa akuntansi keuangan dan akuntansi perpajakan tidak sama, konsep tersebut memiliki tujuan yang berbeda, tunduk pada aturan yang berbeda dan melayani tujuan yang berbeda.

Djamluddin dalam Purwanti, dkk (2013), hampir semua perhitungan laba akuntansi yang dihasilkan mengalami koreksi fiskal. Menurut Amelia, dkk (2013), koreksi fiskal dilakukan oleh WP dikarenakan terdapat perbedaan perhitungan,

khususnya laba menurut akuntansi dengan laba menurut pajak. Koreksi fiskal tersebut dibagi dalam dua kelompok, yaitu koreksi positif dan koreksi negatif.

Perbedaan pengakuan dan pengukuran pendapatan atau biaya menurut akuntansi dan menurut pajak dapat dikelompokkan menjadi perbedaan tetap dan perbedaan waktu (temporer). Pahala, dkk. (2012) beda tetap biasanya timbul karena peraturan pajak yang mengharuskan penghasilan telah dikenakan Pajak Penghasilan (PPh) Final, penghasilan yang bukan objek pajak dan biaya yang tidak berhubungan dengan kegiatan usaha dikeluarkan dari Penghasilan Kena Pajak (PKP). Beda waktu biasanya timbul karena adanya perbedaan alokasi waktu pengakuan pendapatan atau biaya menurut akuntansi dan pajak. Beda waktu yang dapat menambah jumlah pajak masa depan akan diakui sebagai utang pajak tangguhan, sebaliknya beda waktu yang mengurangi jumlah pajak di masa depan akan diakui sebagai aset pajak tangguhan (Phillips et al., 2003).

Perbedaan pengakuan pendapatan atau biaya menurut akuntansi dan pajak sendiri dapat dilihat pada Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). CKPN merupakan penyisihan yang dibentuk apabila nilai tercatat kredit setelah penurunan nilai kurang dari nilai tercatat awal (PAPI, 2008). Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) adalah jumlah yang diturunkan dari nilai tercatat hingga menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset (Febriati, 2013). CKPN merupakan dana cadangan khusus yang dibentuk pihak perbankan untuk menanggulangi risiko kredit yang tidak dapat ditagih kembali. Pembentukan dana CKPN berdasarkan dari penilaian kredit yang dilakukan pihak perbankan.

Penilaian kredit adalah proses menetapkan ukuran kuantitatif tunggal atau skor untuk peminjam potensial melalui perkiraan kinerja kredit peminjam di masa depan (Feldman, 1997). Pedoman pengakuan dan pengukuran CKPN yang digunakan pihak perbankan adalah Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2008 yang mana telah mengacu pada PSAK 55 revisi 2011. Pedoman pengakuan dan pengukuran CKPN menurut perpajakan diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 81/PMK.03/2009. Hasil dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan antara pengakuan pendapatan dan biaya menurut akuntansi dengan pajak. Hasil penelitian Lumbatoruan (2002), menyimpulkan bahwa ada perbedaan antara laba kena pajak kedua laporan keuangan setiap tahunnya. Penelitian yang dilakukan oleh Natalia dan Syafitri (2013), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah laba CV Tamba dalam laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal. Hal tersebut juga didukung oleh Sari dan Lidyah (2013) dan Lawrensus, dkk. (2013), yang juga menyatakan bahwa adanya perbedaan antara laba akuntansi dengan laba untuk tujuan pajak. Hasil penelitian Dita dan Khariani (2013) menyimpulkan bahwa pelaksanaan pajak yang dilakukan oleh PT. Citra Karya Sejati belum maksimal dalam mengoreksi laporan keuangan komersial yang dimiliki berdasarkan peraturan perpajakan.

Salah satu bank yang membentuk dana CKPN adalah PT. Bank Sinar Harapan Bali. PT. Bank Sinar Harapan Bali merupakan bank swasta mandiri yang berdiri semenjak 23 Februari 1970. PT. Bank Sinar Harapan Bali merupakan salah satu bank swasta terbaik di Indonesia yang mampu bersaing dengan bank-bank besar umum

lainnya terbukti dengan kurun waktu 5 tahun ini, PT. Bank Sinar Harapan Bali telah meraih banyak penghargaan, termasuk salah satunya *The Best Bank in Financial Aspect* pada tahun 2012 sebagai peringkat ketiga (Bank Sinar, 2012).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitiannya adalah apakah perhitungan CKPN PT. Bank Sinar Harapan Bali tahun 2011 telah sesuai dengan aturan perbankan dan perpajakan?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi di Kantor Pusat PT. Bank Sinar Harapan Bali, Denpasar. Perusahaan ini berlokasi di Jalan Melati No. 65 Denpasar. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi mengenai gambaran PT. Bank Sinar Harapan Bali, laporan keuangan tahunan, data kelompok kredit dan nilai agunan dari masing-masing kredit serta kolektibilitas kredit PT. Bank Sinar Harapan Bali tahun 2011.

Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi lapangan

Observasi lapangan dilakukan untuk mendapatkan data dari perusahaan melalui wawancara dengan pejabat perusahaan yang berwenang. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap laporan keuangan PT. Bank Sinar Harapan Bali.

2) Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:158) dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, raport, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini metode dokumentasi dilakukan mengumpulkan berkas-berkas data kelompok kredit dan nilai agunan dari masing-masing kredit serta kolektibilitas kredit PT. Bank Sinar Harapan Bali tahun 2011.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, dimana teknik-teknik yang dilakukan adalah mengumpulkan data perusahaan yang berkaitan dengan permasalahan melalui observasi langsung dan wawancara dengan pejabat terkait serta dokumentasi data, melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak bank, menganalisis perbandingan perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai PT. Bank Sinar Harapan Bali menurut aturan perbankan dengan peraturan perpajakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Total kredit yang diberikan dan cadangan kerugian penurunan nilai PT. Bank Sinar Harapan Bali hingga akhir 2010 dan 2011 dijelaskan pada tabel 1 dan 2 berikut.

Tabel 1.
Kredit yang Diberikan PT. Bank Sinar Harapan Bali
hingga Akhir Tahun 2011 dan 2010

Keterangan	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Lancar	Rp. 500.433.854.290	Rp. 443.661.342.268
Dalam Perhatian Khusus	Rp. 110.845.480.294	Rp. 145.141.512.440
Kurang Lancar	Rp. 1.003.487.630	Rp. 1.704.464.393
Diragukan	Rp. 1.843.270.047	Rp. 2.421.993.097
Macet	Rp. 9.276.048.341	Rp. 6.242.527.020
Jumlah	Rp. 623.402.140.602	Rp. 599.171.839.218
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	Rp. (8.223.956.293)	Rp. (4.585.685.174)
Total	Rp. 615.178.184.309	Rp. 594.586.154.044

Sumber: Data diolah, 2013

Dari tabel 1 di atas, total kredit hingga akhir 2011, meningkat sebesar 4.04% dibandingkan dengan total kredit akhir tahun 2010. Total kelompok kredit lancar dan macet pada akhir tahun 2011 mengalami peningkatan dari akhir tahun 2010, sedangkan untuk total kelompok kredit dalam perhatian khusus, kurang lancar dan diragukan pada tahun 2011 mengalami penurunan dari tahun 2010.

Tabel 2.
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai PT. Bank Sinar Harapan Bali
hingga Akhir Tahun 2011 dan 2010

Keterangan	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Saldo awal tahun	Rp. 4.585.685.174	Rp. 3.756.617.138
Cadangan yang dibentuk	Rp. 3.638.271.449	Rp. 829.068.036
Penghapusan bukuan yang dilakukan	-	-
Penerimaan kembali telah hapus buku	-	-
Koreksi atas rekening administrative	-	-
Penyesuaian akibat penerapan PSAK	-	-
Saldo akhir tahun	Rp. 8.223.956.293	Rp. 4.585.685.174

Sumber: Data diolah, 2013

Dari tabel 2 di atas, terlihat bahwa PT. Bank Sinar Harapan Bali pada tahun 2011 membentuk dana CKPN sebesar Rp. 3.638.271.449, meningkatnya pembentukan CKPN dari tahun 2010 ke tahun 2011 dikarenakan karena

meningkatnya jumlah kredit yang diberikan hingga akhir tahun 2010 ke akhir tahun 2011.

Pembentukan dana CKPN untuk bank menurut Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia, evaluasi kredit dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu secara individual dan secara kolektif. Perhitungan pembentukan CKPN berdasarkan aturan perbankan dijelaskan pada tabel 3, 4 dan 5 berikut.

Tabel 3.
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai PT. Bank Sinar Harapan Bali Tahun 2011 Berdasarkan Aturan Perbankan - *Individual Impairment*

	Keterangan	Jumlah
(a)	Saldo Awal Kredit tahun 2011	Rp. 1.500.000.000
(b)	Saldo Akhir Kredit tahun 2011	Rp. 836.758.450
(c)	Suku Bunga Efektif	1,256%
(d)	Nilai Kredit sebelum Terjadi Penurunan	Rp. 1.151.719.821
(e)	NPV dari Future Cash Flow	Rp. 1.053.347.593
(f = d – e)	Pembentukan Dana CKPN	Rp. 98.372.228

Sumber: Data diolah, 2013

Tabel 4.
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai PT. Bank Sinar Harapan Bali Tahun 2011 Berdasarkan Aturan Perbankan - *Collective Impairment*

Kelompok Kredit	Jumlah	%PD	%LGD	%CKPN	CKPN
	(a)	(b)	(c)	(d = b x c)	(e = a x d)
Lancar	Rp 500.433.854.290	0,42%	89,84%	0,37%	Rp 1.869.539.621
DPK	Rp 110.008.721.844	0,09%	89,84%	0,08%	Rp 92.264.944
Kurang Lancar	Rp 1.003.487.630	7,48%	89,84%	6,72%	Rp 67.474.357
Diragukan	Rp 1.843.270.047	5,09%	89,84%	4,58%	Rp 84.356.325
Macet	Rp 9.276.048.341	17,11%	89,84%	15,38%	Rp 1.426.263.644
Total	Rp 622.565.382.152				Rp 3.539.898.891

Sumber: Data diolah, 2013

Tabel 5.
Total Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai PT. Bank Sinar Harapan Bali Tahun 2011 Berdasarkan Aturan Perbankan

PT. Bank Sinar Harapan Bali	Secara Individual (<i>Individual Impairment</i>) (a)	Secara Kolektif (<i>Collective Impairment</i>) (b)	Total (c = a + b)
CKPN Tahun 2011	Rp. 98.372.228	Rp 3.539.898.891	Rp. 3.638.271.119

Sumber: Data diolah, 2013

Dari tabel 5 di atas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan CKPN yang telah diakui PT. Bank Sinar Harapan Bali 2011 telah sesuai berdasarkan aturan perbankan (PAPI, 2008).

Berdasarkan data laporan keuangan PT. Bank Sinar Harapan Bali tahun 2011, Bank Sinar membentuk dana CKPN sebesar Rp. 3.638.271.119 dan terjadi koreksi negatif terhadap pembentukan CKPN PT. Bank Sinar Harapan Bali tahun 2011 sebesar Rp. 3.112.220.715.

Pembentukan dana cadangan yang boleh dibebankan sebagai biaya menurut pajak didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No. 81/PMK.03/2009. Perhitungan dana cadangan yang boleh dibebankan sebagai biaya menurut Peraturan Menteri Keuangan No. 81/PMK.03/2009 dijelaskan pada tabel 6 berikut.

Berdasarkan tabel 6 di atas, kontribusi dana cadangan yang boleh dibebankan adalah Rp. 6.750.491.834, yang mana biaya terbesar adalah dari kelompok kredit lancar. Nilai pengurang yang dimaksud pada kolom ke tiga, untuk kredit lancar adalah surat utang negara dan sertifikat Bank Indonesia, dan untuk kelompok kredit dalam perhatian khusus (DPK), kurang lancar, diragukan dan macet adalah nilai agunan dari masing-masing kelompok kredit.

Tabel 6.
Perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai PT. Bank Sinar Harapan
Bali Tahun 2011 Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan
No. 81/PMK.03/2009

Kelompok Kredit	Kredit yang diberikan (a)	Nilai Pengurang (b)	% Pajak (c)	Cadangan yang boleh dibebankan sebagai biaya (d = (a-b) x c)
Lancar	Rp. 500.433.854.290	Rp. 30.000.000.000	1%	Rp. 4.704.338.543
DPK	Rp. 110.845.480.294	Rp. 97.544.022.659	5%	Rp. 665.072.882
Kurang Lancar	Rp. 1.003.487.630	Rp. 757.161.819	15%	Rp. 36.948.872
Diragukan	Rp. 1.843.270.047	Rp. 1.566.779.540	50%	Rp. 138.245.254
Macet	Rp. 9.276.048.341	Rp. 8.070.162.057	100%	Rp. 1.205.886.284
Total	Rp. 623.402.140.602			Rp. 6.750.491.834

Sumber: Data diolah, 2013

Koreksi fiskal terhadap pembentukan CKPN PT. Bank Sinar Harapan Bali yang seharusnya dijelaskan pada tabel 7 berikut.

Tabel 7.
Koreksi Fiskal terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai
PT. Bank Sinar Harapan Bali tahun 2011 Menurut Aturan Pajak

Tahun 2011	PT. Bank Sinar Harapan Bali (a)	Menurut Pajak/Fiskal (b)	Koreksi Beda Temporer (c = a – b)
CKPN	Rp. 3.638.271.119	Rp. 6.750.491.834	Rp. (3.112.220.715)

Sumber: Data diolah, 2013

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan jumlah koreksi fiskal yang diakui oleh PT. Bank Sinar Harapan Bali tahun 2011 dengan koreksi fiskal menurut aturan pajak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan uraian di atas, maka dapat diperoleh simpulan pembentukan dana CKPN yang diakui oleh PT. Bank Sinar Harapan Bali tahun 2011 telah sesuai dengan aturan perbankan (PAPI, 2008) dan pembentukan dana CKPN

PT. Bank Sinar Harapan Bali tahun 2011 yang boleh dibebankan sebagai biaya menurut pajak telah sesuai dengan aturan perpajakan (Peraturan Menteri Keuangan No.81/PMK.03/2009) serta, koreksi fiskal pembentukan dana CKPN yang telah dibentuk PT. Bank Sinar Harapan Bali telah sesuai dengan aturan perpajakan.

Peneliti menyarankan baik untuk pihak perbankan maupun pihak perpajakan, diharapkan kedepannya menemukan solusi untuk menciptakan sebuah pedoman baru dalam perhitungan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk menghindari terjadinya perbedaan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui oleh kedua belah pihak. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk lebih *update* dengan adanya peraturan terbaru yang mengatur tentang pembentukan dana cadangan untuk perbankan ataupun perpajakan, salah satu contohnya adalah revisi terbaru PSAK 50 dan 55 tahun 2011 yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2012.

REFERENSI

- Alley, Clinton dan James, Simon. 2005. The Interface Between Financial Accounting and Tax Accounting: A Summary of Current Research. *Department of Accounting Working Paper Series* 84. The University of Waikato.
- Amelia, Shelvy., Syafitri Lily dan Wenny, Cherrya Dhia. 2013. Analisis Koreksi Fiskal Terhadap Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Pada CV. Mitra Agro Permai. Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Multi Data Palembang. <http://eprints.mdp.ac.id/id/eprint/707>. Diakses tanggal 23/06/2013.
- Bank Sinar. 2012. PT. Bank Sinar Harapan Bali. <http://banksinar.co.id/index.php/aboutus/10/Penghargaan>. Diakses tanggal 03/07/2013.

- Cormier, D. and Gordon, I. 2001. An Examination of Social and Environmental Reporting Strategies. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 14(5), pp: 587-616.
- Damayanti, Theresia Woro. 2004. Pelaksanaan Self Assesment System Menurut Wajib Pajak (Studi Kasus pada Wajib Pajak Badan Salatiga). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1): h:109-128.
- Deegan, C. 2002, The Legitimizing Effect of Social and Environmental Disclosures - A Theoretical Foundation. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 15(3), pp. 282-311.
- Deegan, C., Rankin, M. and Voght, P. 2000, Firms' Disclosure Reactions to Social Incidents: Australian Evidence. *Accounting Forum*.24(1), pp. 101-130.
- Dita, Irene Maria dan Khairani, Siti.2013. Analisis Penerapan Laporan Rekonsiliasi Fiskal Terhadap Laporan Keuangan Komersial Pada PT. Citra Karya Sejati Palembang. Jurusan Akuntansi S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Multi Data Palembang. <http://eprints.mdp.ac.id/id/eprint/722>. Diakses tanggal 24/06/2013.
- Dowling, J. B., & Pfeffer, J. 1975. Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Pacific Sociological Review*, 18(1), pp: 122-136.
- Duhanxhiu, Ilda dan Kapllani, Valbona. 2012. The Relationship Between Financial and Tax Accounting in Albania. *The Romanian Economic Journal*, 15(43).
- Febriati, Ekaputri Ciptani. 2013. Analisis Penerapan PSAK 55 atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai. *Jurnal EMBA*, 1(3), h: 207-217
- Feldman, R. 1997. Banks and a big change in technology called credit scoring. *Federal Reserve Bank of Minneapolis The Region*, pp: 19-25.
- Freedman, Judith. 2004. Aligning Taxable Profits and Accounting Profits: Accounting Standards, Legislators and Judges. *eJournal of Tax Research* 2(1).
- Green, S. 1995. Accounting Standards and Tax law: Complexity, Dynamism and Divergence. *British Tax Review*, pp: 445-451
- James, Simon. 2002. The Relationship Between Accounting and Taxation. University of Exeter. <https://eric.exeter.ac.uk/repository/bitstream/handle/10036/47557/0209.pdf?sequence=1>. Diakses tanggal 30/06/2013.

- Lauwrensius, Gracia Stephani., Khairani, Siti dan Ridhwan, M. 2013. Rekonsiliasi Fiskal atas Laporan Keuangan Fiskal untuk Menghitung PPh Badan Terhutang pada PT. Fajar Selatan Palembang. Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Multi Data Palembang. <http://eprints.mdp.ac.id/id/eprint/683>. Diakses tanggal 22/06/2013.
- Lumbantoruan, Amber. 2002. Analisis Perbedaan Perhitungan Laba Kena Pajak Menurut Laporan Keuangan Komersial dan Laporan Keuangan Fiskal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2). Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Jendral Soedirman.
- Menteri Keuangan Republik Indonesia. 2009. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 81/PMK.03/2009 tentang Pembentukan atau Pemupukan Dana Cadangan yang Boleh Dikurangkan sebagai Biaya. http://www.ortax.org/ortax/?mod=aturan&id_topik=&id_jenis=&p_tgl=tahun&tahun=&nomor=&q=DANA%20CADANGAN%20YANG%20BOLEH%20DIKURANGKAN%20SEBAGAI%20BIAYA&q_do=macth&cols=isi&x=69&y=7&hlm=1&page=show&id=13776. Diakses tanggal 20/11/2013
- Mills, Lillian., Newberry, Kaye dan Trautman, William B. 2002. Trends in Book-Tax Income and Balance Sheet Differences. *Digital Collections of Australian National University Research*.
- Natalia, Justin dan Syafitri, Lili. 2013. Rekonsiliasi Fiskal Atas Laporan Keuangan Komersial Untuk Menghitung PPh Badan Pada Perusahaan CV Tamba Palembang. Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Multi Data Palembang. <http://eprints.mdp.ac.id/id/eprint/723>. Diakses tanggal 24/06/2013.
- Pahala, Indra., Jaya, Tresno Eka dan Meilisa, Grace Ombun. 2012. Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal serta ROA Terhadap *Cumulative Abnormal Return* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009. *Econo Sains*, 10(2).
- Patten, D.M. 1991. Exposure, legitimacy, and social disclosure, *Journal of Accounting and Public Policy*, 10, pp. 297-308.
- Phillips, John., Pincus, Morton dan Rego, Sonja Olhoft. 2003. Earnings Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expense. *The Accounting Review*. 78, pp: 491-521.
- Purwanti, Nika Sheila., Hardi dan Hasan, Mudrika Alamsyah. 2013. Pengaruh Perbedaan antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba

pada Perusahaan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia. <http://repository.unri.ac.id:80/handle/123456789/1710>. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau.

- Sari, Elisa Delima dan Lidyah, Rika. 2013. Analisis Koreksi Fiskal dalam Rangka Perhitungan PPh Badan pada PT. Asuransi Bumiputera Cabang Sekip Palembang. Jurusan Akuntansi S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Multi Data Palembang. <http://eprints.mdp.ac.id/id/eprint/727>. Diakses tanggal 22/06/2013.
- Shaviro, Daniel. 2008. Optimal Relationship between Taxable Income and Financial Accounting Income: Analysis and a Proposal, The. *Geo. LJ* 97 pp: 423-484.
- Suchman, M. C. 1995. Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *Academy of Management Journal*, 20(3), pp. 571-610.
- Wijayanti, Handayani Tri. 2006. Analisis Pengaruh Perbedaan antara laba akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi laba, Akrua dan Arus Kas. *Simposium Nasional Akuntansi 9* Padang, Agustus 2006. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Atma Bakti Surakarta.
- Zaenuddin, Achmad. 2007. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Praktek Pengungkapan Sosial dan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik. *Tesis*. Program Magister Sains Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.